



IKAHAR⁷⁶.NEWS

Alamat Redaksi: Wahyoe Prawoto, Kav. Polri Ampera Raya, Jl. D-II/8, Kemang, Jakarta 12550

Edisi Maret 2007

Assalamu'alaikum!

Alhamdulillah, sampai edisi Maret 2007 ini Ikahar⁷⁶News masih bisa terbit dan mengunjungi kawan2 semua. Tentu patut disyukuri karena itu juga berarti kita masih beraktivitas, masih punya geliat yang bisa dikabar-kabari lewat media ini. Karena sudah beberapa bulan lewat setelah edisi Agustus 2006, banyak kali rasanya cerita yang harus ditulis. Tapi kita harus pilih cerita yang seru2 aja, supaya jumlah halamannya tetap.

Cerita REUNI MEDAN yang paling seru rasanya. Selain itu berita pengajian pastilah menjadi rubrik tetap. Ucapan ulang tahun, berita keluarga, dan laporan keuangan disertakan juga di edisi ini. Selamat menikmati.

Wassalam, Wahyoe Prawoto (WP) - Redaksi

Reuni Medan 2-4 Feb 2007

RUARRR BIASA! Itu mungkin kata yang paling tepat untuk menggambarkan bagaimana hebohnya Reuni Angkatan 76/77 di Medan. Selama 3 hari, **Jumat-Minggu, 2-4 Februari 2007**, acara tidak pernah putus: pagi, siang, sore, dan malam. Bahkan ada yang terus sampai pagi lagi! Tercatat 15 anggota dari Jkt, 1 dari Padang, 2 dari Aceh, 1 dari Pekanbaru, dan 1 dari Bali, menyempatkan datang untuk bergabung dengan sekitar 30 kawan lama dari Medan. Ada yang sengaja cuti, ada yang ijin sebentar keluar kantor, ada yang ijin suami, istri, anak2, ada pula yang mengajak keluarganya menyatu bergembira. Sulit membayangkan, kawan SD atau SMP yang sudah 30-35 tahun tidak jumpa!

Rumah penuh nostalgia, **Jl. H. Misbah 22 Medan**, menjadi tempat yang dipilih untuk berkumpul. Rumah kawan kita Ruliana "Yen/Ruli" ini masih sangat asri, persis sama dengan yang kita kunjungi 30-an tahun yl. Rumah itu menjadi rumah keluarga, Ummi-nya Ruli yang tinggal di sana, sedangkan Ruli yang dokter gigi ini sekarang tinggal di Tanjung Morawa. Maklum sudah jadi Kepala Puskesmas Dalu X Deli Serdang.

Soto Medan

Rombongan pertama dari Jkt tiba pkl 08.30 pagi di hari Jumat, 2 Feb 2007, terdiri dari Jim, Putu sekeluarga (4), Wahyoe, Rizali, Edris, Linda & Didi, dan Lisdar. Dijemput oleh kawan2 Medan dengan sukacita: Hasan, Marhayani, Kiky, dan Ucok. Langsung menuju meeting point, H. Misbah 22. Di sana sudah

menunggu Ruli & suami, Tetty Mirwa, Linda Atika, dan Zulfikar. Lepas rindu sebentar, makan snack, sambil membicarakan rencana 3 hari ke depan. Sambil menunggu rombongan kedua hari itu, acara dimulai dengan sarapan pagi Soto Medan di rumah makan Sinar Pagi di Jl. Sei Deli. Meluncurlah 3 mobil ke sana dengan Sabrina yang sudah ikut gabung.



Di depan rumah kenangan Jl. H. Misbah 22 - Sabtu, 3 Feb 2007.
Tuan rumah Ruli berdiri nomor 2 dari kiri.

Perangko



Sarapan Soto Medan di Sinar Pagi, Sei Deli - Jumat, 2 Feb 2007.
Kiky, Linda Atika, Ruli, dan Zul tuan rumahnya.

Jangan ditanya lagi cemmana hingar-bingarnya suasana di rumah makan yang sangat terkenal itu. Di Kompas Minggu, 4 Februari pun kebetulan dimuat di halaman 21 dengan judul “Menikmati Soto Medan di Kota Asalnya”. Enam meja kecil digabung jadi satu meja panjang untuk menampung 20-an peserta sarapan pagi. Soto daging/ayam, perkedel, dan rempeyek udang langsung disapu bersih oleh perut2 yang lapar sejak dari Jakarta. Karena harus Shalat Jumat, balik lagi ke Misbah untuk bersiap shalat.

Sebagian shalat Jumat, sebagian lagi menjemput rombongan kedua hari itu yang terdiri dari Surya & istri, Juniati “Iyun”, dan anaknya Iyun. Banjir besar di Jakarta rupanya membuat terhalangnya sebagian calon penumpang ke Cengkareng. Termasuklah Lisa dan Nana yang seharusnya berangkat satu pesawat dengan Surya dan Iyun. Mereka berdua akhirnya ganti pakai Garuda dan tiba di Medan sekitar jam 3 sore. Sebetulnya ada peserta reuni yang hari Kamisnya sudah di Medan yaitu Primajaya sekeluarga (4), tapi belum ikut gabung hari Jumat pagi.

Sore hari sudah menggabung pula Erna Hayat, salah satu pentolan tim panitia Medan. Kami dibawa makan lagi ke Gapa Motor Jl. Supratman. Menyunya kwetiau, nasi goreng, dan mie goreng. 20-an peserta reuni makan dengan lahap di sana. Mobil putih bertuliskan Puskesmas Dalu X Deli Serdang ikut memperkuat armada transport peserta. Mungkin karena sudah sore, sebagian menu makanan sudah tidak bisa dipesan lagi. Tapi tidak mengurangi rasa senang karena bisa kumpul bersama.

Selesai makan sore, peserta check-in ke penginapannya masing2. Erna Hayat meminjamkan rumah mertuanya di Komp. Citra Wisata untuk digunakan oleh Jim, Edris, Rizali, Wahyoe, Linda & Didi. Surya & istrinya Lis ke Hotel Polonia, sedangkan Lisdar tinggal di rumah kakaknya di sekitar Tapian Daya Jl. Binjei. Iyun dan anaknya diurus oleh adiknya terkecil

yang tinggal di Medan.

Ice breaking

Sesuai rencana, malamnya acara di rumah **Hasan Srg**. Surprised bagi tamu Jakarta karena Hasan & Bagda sekeluarga ternyata telah menyiapkan segalanya: makanan & minuman, organ tunggal, setting meja-kursi ibarat pesta kawin, dan... tamu2 yang 30-an tahun tidak jumpa. Coba saja kita sebut: Abubakar, Hakim, Asmeldy dengan anaknya, Rinaldi, dan Syafrudin Bahagia. Datang lagi Usman Tono, Irawan & istrinya si Ir, Tetty Mirwa, dan Roswita Oesman. Lalu ada Elina yang dari Aceh, Sabrina, Linda Atika, dan Nanda Erika.

John Sanova yang baru datang dari Jakarta karena pesawatnya bolak-balik delayed, sudah hadir di sana. Begitu juga Lisa & anaknya datang bersama Rosdiana, Nana datang dengan Ance. Prima yang datang hari Kamis, baru mulai gabung di sana. Sudah tentu seksi repot Tim Panitia Medan seperti **Marhayani, Kiky, Ruli &** suami, **Erna &** suaminya War serta anaknya, **Zulfikar &** istrinya Nurna yang dokter bersama anaknya. Edris ternyata mengajak juga Irwan Saleh yang datang bersama Mul abangnya Lena. Belum lagi tamu Jakarta yang sudah sejak pagi dan siang datang ke Medan: Jim, Wahyoe, Edris, Rizali, Linda & Didi, Iyun, Lisdar, Surya & Lis, Putu & Elly. Wah, serulah pokoknya, mungkin ada 40-an orang yang hadir.

Selain disuguhi makanan dan minuman yang enak2, nyonya rumah Bagda Hasan yang senang nyanyi, mengajak semua yang hadir untuk maju menyumbangkan lagu. Bakat2 terpendam pun bermunculan tanpa diminta lagi. Anak tertua Hasan, Lisa yang insinyur Sipil USU, juga diajak menyanyi bersama mamanya. Atas ide tuan rumah, yang hadir diminta untuk maju ke depan memperkenalkan diri dan kisah singkat selama berpisah puluhan tahun. Dan “tugas” yang tidak kalah menantang adalah menghabiskan beberapa butir durian yang khas Medan. Ruarr biasa, untung tidak lupa umur, masih tetap kontrol. Tanpa terasa waktu sudah lewat tengah malam dan sampai di rumah rata2 sekitar jam 2-an dini hari.

Pengajian

Sabtu pagi merupakan acara utama reuni Medan yaitu pengajian di Misbah 22, menghadirkan penceramah Ustad Hafiz Yazid (baca lengkapnya di bagian lain). Sebagian yang hadir Jumat malam di rumah Hasan berhalangan hadir di pengajian, namun muncul lagi wajah2 lain yang membuat acara reuni betul2 susah dilupakan. Coba sebut lagi nama2nya: Irda Saleh, Yulinar “Pipit” Bardan, Hafrizal, dan Rahimah. Lalu ada

Farida, Latifah “Naniek”, Ratnawaty, M. Nur Rasyid. Tambahan dari Jakarta yang datang lagi adalah Mala, Kenny yang sedang tugas di Aceh. Tidak ketinggalan Kartika yang dar Bali, hadir bersama adiknya, Ina. Hadir juga Diah, kakaknya Ruli dan kawan seangkatannya Naleni “Ade” Indra Utama. Sebanyak 36 peserta ngaji yang mengisi daftar hadir.

Usai ceramah, acara dilanjutkan dengan makan siang bersama dan shalat Dzuhur berjamaah. Kumpul2 sampai sore, muncul lagi Elma yang baru mendarat dari Jakarta. Dari Medan muncul Ansyari, dan yang cukup menghebohkan muncul pula Marina, yang melepas rindu dengan Irawan dengan caranya sendiri. Tiga kawan satu TK di Bhayangkari kumpul dan foto bersama yaitu Sabrina, Lisdar, dan Linda Anggraini. Dan sore itu acara ditutup dengan foto bersama.

Merdeka Walk

Sabtu malam Mingguya acara berlanjut di Merdeka Walk, kawasan tempat makan yang menggunakan sebagian areal lapangan Merdeka. Hampir 40 peserta ikut meramaikan santap malam bersama itu. Bertambah lagi yang baru mendarat dari Padang yaitu Aswar “Wang” Asrol dan Fachri “Poke” yang baru muncul saat kita sudah mau bubar.

Merdeka Walk menambah satu lagi lokasi keramaian malam di kota Medan. Berada di seberang kantor Bank Indonesia dan Hotel Darma Deli. Berbagai jenis makanan tersedia, begitu pula beberapa stand barang2 asesoris, handpone. Disediakan panggung untuk acara, waktu itu sedang perlombaan lagu Mandarin.

Menjelang tengah malam acara bubar, tapi sebagian masih meneruskan kumpul2 di rumah Ance sampai pagi. Selingan begadang ini kabarnya berimbas ke acara jalan pagi esoknya.

Brastagi

Minggu pagi sebagian peserta reuni mengikuti acara HUT-40



Tarik suara di rumah Hasan - Jumat malam, 2 Feb 2007. *Ki-ka:* Lisa, Lis Surya, Elina, Sabrina, Erna, Yani, Linda Atika, Rosdiana.

Harapan. Tidak jadi ikut jalan santai karena kesiangan, mereka mengisi acara panggung selain berkeliling menemui para guru yang masih dikenal dan mengenal merka.

Menjelang siang acara berlanjut dengan jalan2 ke Brastagi. Tidak semua bisa ikut kegiatan *naar boven* ini, karena sebagian menyempatkan diri untuk kegiatan keluarga. WP termasuk yang tidak ikut, sehingga tidak bisa memberikan laporan pandangan mata.

Meskipun begitu, 4 mobil yang tidak terisi penuh iring2an ke sana. Pesertanya antara lain Erna, Jim, Linda & Didi, Rizali, Edris, Marhayani, Elina, dan Lisdar. Selain menghirup udara gunung yang segar, makan siang, juga belanja tanaman. Sore sekitar pkl 17.00 rombongan turun dan menuju rumah Fathila, anggota Tim Panitia Medan yang terus2an sibuk di luar kota sehingga tidak bisa berada di tengah2 peserta reuni.

Malam harinya Wahyoe, Rinaldi, dan Zul

menggabung lagi di rumah **Fathila**, jumpa dengan kawan satu yang super sibuk ini. Bahkan tidak sempat koyok2 karena *mobile* terus sepanjang kami di rumahnya. Kami makan malam di sana sampai saatnya Wahyoe dan Rizali berangkat ke airport Polonia menjelang tengah malam untuk



30 tahun tidak berjumpa - Jumat malam, 2 Feb 2007. *Ki-ka:* Prima, Abubakar, Wahyoe, Rinaldi, Hakim, Syafrudin.

kembali ke Jakarta. Zul dan Rinaldi yang mengantar. Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena selama 3 hari reuni di sana, boleh dibbilang cuaca sangat kondusif, tidak ada hujan saat acara dilakukan di ruang terbuka. Kami kembali ke Jakarta menyongsong banjir yang masih mengancam. Selamat tinggal Medan, terima kasih buat semuanya. Sampai jumpa lagi, kawan2!

Jumpa Tuty Purwanto di Bali

MUNGKIN terbawa suasana Reuni Medan yang masih terasa hangat, maka waktu ada kesempatan tugas ke Bali di akhir Februari 2007 lalu, aku telepon Tuty, siapa tahu dia ada waktu untuk berjumpa. Dasar nasib baik, dia datang berkunjung ke tempat acaraku di BICC Nusa Dua, Bali hari Rabu 28/2 siang. Jadilah kami bekoyok di sana sampai 2,5 jam. Kami makan siang sama2 di tempat acaraku, dia agak pilih2 makanan karena katanya sudah lama dia menjadi vegetarian. Tuty masih belum banyak berubah, masih langsing dan masih bergaya tomboi dengan celana jeans dan kaos kuning lengan panjang. Rambut pirang, entah dicat atau bawaan umur aku juga lupa nanya.

Sri Madyastuti atau lebih dikenal dengan panggilan Tuty Purwanto adalah anak ke-3 dari 6 bersaudara anak Pak Purwanto. Siapa yang tidak kenal dengan Pak Purwanto yang Jaksa Tinggi di Medan dulu. Pak Purwanto kini sudah tiada, meninggal tahun 1982 di Solo dan sekarang tinggal Ibu yang tinggal di kompleks Adyaksa, Lebak Bulus Jakarta Selatan, bersama adik Tuty yang terkecil, Deni.

Tuty menikah dengan orang Bali asli dan sekarang menjadi penganut Hindu yang taat. Pasangan ini dikaruniai 3 orang anak, yang sulung dan yang tengah laki-laki, baru ditutup si bungsu yang cewek. Yang sulung sudah semester 8 di Jurusan Arsitek, nomor 2 sudah semester 3 di Jurusan Perhotelan, dan si bungsu masih kelas 6 SD. Memang terpaut jarak umur yang cukup jauh. "Pengen punya kawan, karena kesepian nggak ada anak kecil," kata Tuty waktu ditanya kog beda umurnya lumayan jauh. Waktu ditanya suami dinas di mana, Tuty cuma menjawab bahwa rambut suaminya gondrong.

Putri Solo yang dikenal sebagai anak yang tomboi ini, mampir di SMA Harapan cuma 2 tahun, kelas I dan II, lalu pindah sampai tamat di SMA 6 Jakarta Selatan. "Maklum anak jaksa, pindah2 terus, padahal waktu itu masih betah di Medan," katanya. Saudara kandungnya semua perempuan, kecuali 1 orang laki-laki yang nomor



Wahyoe & Tuty Purwanto di BICC, Bali - Rabu, 28 Februari 2007

4. Itu mungkin sebabnya kenapa bawaan Tuty jadi kayak anak laki.

Dengan alasan sering pindah sekolah dan sangat singkatnya waktu bersekolah di Harapan, sebagian besar nama maupun wajah kawan2 SMA sudah raib dari ingatan Tuty. Bahkan waktu aku tunjukkan foto kita di halaman rumah Rudi Nst seusai pengajian, Tuty hanya bisa mengingat Linda Anggraini. Tapi ada 1 nama kawan kita di Medan yang paling dia ingat, dan aku sudah berikan nomor telepon kawan kita itu ke Tuty. Dia cerita juga ditelepon Surya, tapi dia akui dia lupa yang mana orangnya. Di foto tadi padahal ada Surya, dia nggak ingat. Kubilang sama dia, "untung aja aku masih kau ingat, Tut."

Begitulah cerita sekilas tentang kawan kita Tuty Purwanto. Pokoknya kalau sedang di Bali dan butuh kendaraan sewaan, telepon aja Tuty, mobil bisa diantar ke tempat menginap, boleh pilih pakai supir atau mau nyupir sendiri.(wp)

Buka puasa di rumah Prima

Acara buka puasa bersama berlangsung hari Minggu malam, 30 September 2006 di rumah Prima, di Perumahan Pondok Hijau Ciputat, Jakarta Selatan. Yang hadir waktu itu 12 anggota ditambah keluarga, semuanya berjumlah 22 orang. Setelah berbuka, dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah dan makan malam. Makanan yang disediakan jangan ditanya cemmna lezatnya, masakan Medan yang bikin orang lupa dengan dietnya. Tidak diadakan taraweh berjamaah, acara diisi dengan pertemuan membahas keberlangsungan kegiatan pengajian 2-bulanan dan saling tukar cerita.

Tidak seperti setahun yang lalu yang diadakan tiap minggu, pada Ramadhan barusan, kegiatan buka puasa bersama hanya diadakan 1 kali. Diadakan setelah dirundingkan pada pengajian ke-5 di rumah Edris bulan

Agustus sebelumnya. Dalam pertemuan disepakati kembali format pengajian 2-bulanan seperti yang sudah dihasilkan di rumah Nia bulan Juni 2006. Hanya ditekankan kembali kepada anggota bahwa ceramah selalu dijadwalkan pk1 11.00 WIB, sehingga dimohon semuanya mengatur waktu kedatangan agar tidak terlambat. Apalagi ada penceramah yang memiliki waktu yang sangat ketat, yang tidak bisa kita minta toleransi menunggu semau kita.

Halal bi halal dan Pengajian ke-6 di rumah Putu

Halal bi halal dalam rangka Idul Fitri bulan Syawal 1427H diadakan hari **Minggu, 12 November 2006** pagi sampai sore. Acara yang sekaligus merupakan Pengajian ke-6 itu berlangsung di rumah Putu Suriawan, di Pondok Karya, Jakarta Selatan. Hadir waktu itu 30 orang, dari 16 anggota plus keluarga, belum termasuk kedua orang tua Putu yang ikut hadir karena kebetulan sedang berada di Jakarta. Jumlah ini merupakan rekor kehadiran tertinggi selama setahun kegiatan pengajian Ikahar⁷⁶ dihidupkan. Pengajian ini pun merupakan pengajian pertama gabungan 2 angkatan: 76 dan 77.

Dalam siraman rohaninya, Ustad Ir. H. Izfan menguraikan tentang makna Syawal dan silaturrahim. Syawal merupakan peningkatan setelah training center di bulan puasa. Apalagi bila dilakukan dengan ikhlas. Sepuluh hari pertama di bulan Ramadhan, Allah menunjukkan sifat pengasihnya (rahman), 10 hari kedua Allah memberikan pengampunan, sedangkan 10 hari terakhir merupakan pengampunan ditambah 1 malam lailatul qadar. Agar kita semua berkomitmen dengan keislaman kita, niscaya Allah akan memperbanyak rezeki bagi yang bersilaturrahim, saling memberi dan menerima.

Halal bi halal memang hanya budaya tapi sangat baik dilakukannya. Yang eskete (kata orang Mdn) bisa rujuk lagi. Yang mengumpulkan kawan2 banyak pahalanya. Seringkali kita lupa sangat banyak rahmat Allah. Orang yang bangga karena ibadah akan dimurkai Allah dan dilempar ke neraka.

Di akhir ceramah, ustad yang insinyur lulusan IPB, itu berharap mudah2an kita bisa menyisihkan rezeki untuk membantu sesama, ibarat air/makanan di badan sebagian harus dikeluarkan dalam bentuk keringat dan kotoran, begitu pula harta benda harus dikeluarkan sebagian karena bukan milik kita. Meskipun beliau merasa lebih muda dari abang/kakak yang hadir karena

kebetulan sama2 anak Harapan tapi angkatan 81, namun ia tetap berpegang pada firman Allah agar saling nasehat diantara sesama dan hadits Nabi yang menganjurkan untuk menyampaikan meski hanya satu ayat. H. Izfan sekarang menjabat sebagai Wakil Direktur Wisma Afiat, Pusat Rehabilitasi Ketergantungan Narkotika dan Zat Adiktif di Bojong Gede - Bogor.

Putu yang kadang dipanggil Iwan, menyunting Elly Roslina, anak Harapan angkatan 81 yang memberinya 3 orang anak. Terbesar Putu Saraswati sudah kuliah di FKG Unpad, yang tengah Ngurah S Atmaja di Fak Hukum Atmajaya, sedangkan si bungsu Gabby Febri Triani masih di SD kelas II.

Pengajian ke-7 di rumah Rudi

Pengajian ke-7, alhamdulillah, terlaksana hari **Minggu, 21 Januari 2007** di rumah Kel. Syafrudin "Rudi" Nst di daerah Cipete Jaksel. Yang hadir 23 anggota, lebih banyak dari yang hadir di rumah Putu, juga dengan 2 angkatan, 76 dan 77, termasuk 1 tamu tambahan, Ina Rino, adiknya Kartika, angkatan 79.

Ceramah oleh Ustad DR. H. Andian Parlindungan, MA, dimulai setelah shalat Dzuhur dan makan siang. Topik yang dibahas tentang banyak hal termasuk poligami. WP datang terlambat karena harus ke undangan pernikahan dulu sehingga tidak sempat meliput. Ustad Andian juga menyelenggarakan Umroh dengan travelnya yang berkantor di Cempaka Mas.

Rudi, insinyur Teknik Industri ITB, masuk Harapan kelas IV SD th 1968, sekarang bekerja di Pertamina di bagian pemasaran. Beristrikan Nita, dikaruniai 2 orang anak, laki2 duduk di SMP, yang perempuan masih di SD.



Usai pengajian di rumah Rudi - Minggu, 21 Januari 2007. *Berdiri ki-ka:* Watie, Una, Linda, Tika Jim, Nana, Nining Vely, Nita Rudi, Lisa, Wati Raffin, Kesuma, Ina, Tika, Mala, Iyun, Lisdar, Ririn Prima. *Jongkok ki-ka:* Wahyoe, Putu, Jim, Surya, Rudi, Rizal, Edris, Prima, Raymond, Vely

Pengajian ke-8 di rumah Ruliana, Medan

Rangkaian reuni Medan yang menjadi acara utama adalah Pengajian di rumah Ruli hari Sabtu, 3 Feb 2007 pk1. 10.30 - 14.00. Hadir mengisi absensi 36 orang ditambah beberapa anggota keluarga.

Siraman rohani disampaikan oleh Ustad Hafiz Yazid. Didahului dengan doa untuk kawan2 yang telah mendahului yaitu Tetty Herawati, Betty, Chendra, Benny, Uco Mui, Nina Andalina, dan Al Mustaqim. Lalu ber-sama2 membaca surat Yasin.

Ustad mengajak bersyukur kepada Allah SWT atas nikmatnya yang memungkinkan kita bisa melakukan silaturrahim. Kita memohon diberi keberkahan seperti barokah umur. Manusia celaka kecuali yang punya ilmu. Punya ilmu juga celaka kecuali diamalkan, dan diamalkan dengan ikhlas.

Begitupun kita tetap masih belum tahu apakah kita akan mati dalam iman (khusnul khotimah) atau sebaliknya, suul khotimah. Sebanyak apapun ibadah kalau di akhir hayat tergoda syaitan, maka akan sia2 semuanya. Kata Imam Ghazali amal kita tergantung akhir.

Ibadah tanpa ilmu tidak akan diterima. Ilmu apa? Sendi2 agama adalah: Islam (muslim/muslimah), Iman (mukmin/mukminah), dan Ikhsan (mukhsin/mukhsinah). Islam didasari Rukum Islam, baru Fiqh. Di bagian ini, ustad mengingatkan agar hati2 terhadap buku "Ternyata akhirat itu tidak kekal" karangan Mustofa. Padahal sudah jelas kholidina fiha abada (abada=kekal). Hati2 juga dalam membaca kata dalam bahasa Arab karena 1 kata dalam bahasa Arab bisa punya 104-110 arti, panjang pendek bacaan itu tidak boleh salah.

Rukun Iman berkaitan dengan aqidah, sedangkan Ikhsan itu se-olah2 melihat Allah dan menyadari Allah melihat kita. Dalam Ikhsan termaktub Islam dan Iman.

Yang merusak iman adalah Perkataan, Perbuatan, dan Keyakinan. Contoh peringatan malam 1 Muharram dengan zikir dan doa di lapangan Merdeka yang dipimpin oleh Ustad Komarudin yang menggantikan Arifin Ilham dari Jkt. Penyebutan Wallahu Akbar dengan "baaaar" yang dipanjangkan mempunyai arti yang sangat berbeda yaitu "gendang yang besar". Jadi, "bar" harus dibaca pendek. Contoh lain kholiqi dan kholqi. Kholqi berarti "makhluuku".

Lalu mengenai adab Sujud. Sujud tidak boleh sembarangan, nanti menjadi makruh hukumnya. Jangan sujud syukur setiap shalat fardhu. Sujud syukur hanya dilakukan dalam hal: kejadian tak terduga, selamat dari musibah, bertemu dengan orang yang sangat jahat (langsung sujud di depannya), dan bertemu dengan orang cacat.

Selain angkatan 76 dan 77, pengajian dan reuni diramaikan juga oleh beberapa kawan dari angkatan 74, 75, dan 79..

Berita keluarga

- Adik Erna Hayati, namanya Yudith meninggal dunia hari Minggu, 29 Oktober 2006 di Jakarta karena sakit. Almarhumah dulu seangkatan dengan Pritta, adiknya Erlangga.

- Ibunya Lena meninggal dunia sekitar bulan September 2006 di Medan.

- Dr. Prasaja, abang tertua Wahyoe meninggal hari Jumat subuh, 8 Des 2006 di Medan dan dimakamkan di Medan.

- Arfansyah, 2 minggu di RS. Jakarta s/d pertengahan Maret karena tensi darah naik tinggi.

Perubahan daftar alamat

Nuha Muhammad, telepon rumah ganti jadi 5321972 dan HP jadi 085215018864. Selain Nuha, nama & alamat kawan2 yang jumpa di reuni Medan sudah ditambahkan di daftar.

Kemana **Tami Idiyanti**? Cuma sekali hadir di rumah Wahyoe bulan Okt 2002, hampir setahun yl, tanggal 8 Apr 2006, Tami mengirim SMS: "*Senang mengerima kiriman Ikahar76News-nya. Kapan2 aku ikut hadir deh. Linda seringkali SMS bila ada acara, tapi ya... akunya repot melulu. Terima kasih atas niat baik kawan2 semua. Salut...*"



Rinaldi, SE

SATU diantara kawan kita yang 30-an tahun tidak berjumpa dengan kawan2 lainnya adalah Rinaldi. Cowok yang berpostur kecil ini ternyata menyimpan banyak cerita setelah sekian tahun berpisah. Aku kebetulan dulu pernah sebangku dan Sabtu malam

3 Feb 2007 diajak menginap di rumahnya yang artistik di Komp. Tasbih II (Taman Setiabudi Indah II), Medan. Bekoyoklah dari sore, malam, Minggu pagi, sore sampai malam menjelang airport Polonia.

Edi, begitu dia dipanggil, mengingatkan aku bahwa, "dulu jamannya sebangku, kau pelit kali Yu, aku mau nyontek atau nyalin PR aja nggak dikasih," katanya. Aku malah tidak ingat, yang aku ingat si Edi ini jago gitar listrik dan tinggal di Jl. Sei Denai. Beberapa kali aku diajak ke rumahnya untuk diajari main gitar listrik.

Ceritanya memang penuh dengan hal-hal yang lucu, membuat aku ketawa ngakak terus mendengarnya. Dia di Harapan dari SD sampai SMP. SMA-nya pindah

ke St. Thomas. Waktu kelas V SD, dia bilang seringkali diganggu dan dijahili sama si Vely. Karena rasa kesal yang memuncak, Vely diajaknya keluar kelas, janji ketemu di WC. Padahal sedang jam pelajaran. WC di Harapan dulu berjejer di selasar dan dipasang partisi di depannya. Di ruang berpartisi di depan WC itulah mereka duel, Vely memiting, Edi mencekek, tendang dan tumbuk silih berganti. Entah siapa yang dibilang menang waktu itu, yang jelas setelah sekian jurus akhirnya ada guru yang tahu dan mereka dipanggil ke ruang guru untuk diberi peringatan.

Di SMA Katolik St. Thomas bukan dilalui dengan mulus. Kelas III Edi dikeluarkan dari sekolah karena melawan guru dan terpaksa pindah ke satu SMA di Padang. Dia dianggap membolos karena ingin melaksanakan shalat Jumat meskipun dia beralasan waktu itu guru pengajar tidak datang. Waktu mau ditempeleng, keluar refleks premanya untuk menangkis dan (mungkin) balas menyerang....

Cerita lucu lain adalah waktu dia ditawarkan jadi Manager di tempat kerjanya. Tidak seperti lazimnya orang yang ditawarkan naik pangkat pasti menerima dengan antusias, si Edi malah menolak dan ingin tetap jadi Salesman. Alasannya dia kerja bukan cari jabatan, tapi cari duit! Sebagai Salesman dia bisa dapat komisi penjualan yang lebih besar dibandingkan gaji manager. Penolakan ini sampai didengar oleh bossnya yang orang Jepang di kantor pusat Jakarta dan Edi mendapat ultimatum, pilih jadi Manager atau keluar. Akhirnya dia melunak dan jadilah dia Branch Manager sampai sekarang.

Lahir lebih muda setahun dari mayoritas kawan2 angkatan 76 (2 Juni 1959), Edi saat ini bekerja di PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Cabang Medan, yang menjual

alat2 berat merek Hitachi buatan Jepang. Sebagai merek yang dipasarkan setelah beberapa merek terkenal buatan Amerika seperti Caterpillar malang-melintang di Indonesia, tentu bukan perkara mudah. Namun dengan kepiawaiannya berdagang sebagai anak berdarah Minang, Edi pernah berhasil menjual 80-an unit dalam setahun, yang mengantarkan dia mendapat "The Best Salesman Award". Prestasi ini pula yang membuat dia "terpojok" untuk bersedia memangku jabatan Branch Manager.

Selepas SMA, terus melanjutkan kuliah di Nommensen Medan jurusan Ekonomi sampai mendapat gelar SE. Sebelum Hexindo, si rambut keriting ini bekerja untuk Caterpillar. Di tempat itu, banyak pula kisahnya yang menarik dan seru. Tapi singkat cerita, waktu Hitachi masuk ke Medan, dia ambil kesempatan untuk pindah ke sana.

Di rumahnya yang nyaman bertingkat dua rancangannya sendiri, 2 ekor burung, beo dan jalak, bersangkar menemani hari2nya. Istrinya anak Harapan juga, angkatan 83, namanya aku lupa (udah tua kali awak ni), telah memberinya 2 anak jagoan alias keduanya laki2. Yang besar kelas II SMA (namanya pun aku lupa) dan yang kecil kelas V SD, namanya Adel. Biar pun bapaknya mungil, anak2nya bongSOR. Yang SD malah sudah bisa menjadi supir kami waktu menuju rumahnya hari Sabtu sore itu. Keduanya mewariskan bakat musik bapaknya: si sulung memainkan gitar sedangkan si bungsu main drum. Bapaknya sendiri sekarang main keyboard.

Terima kasih buat buat Rinaldi sekeluarga atas partisipasinya dalam reuni Medan.(wp)

Yang ber-Ulang Tahun

Zulfikar	15 Maret
Andi Lubis	23 Maret
Lena	25 Maret
Hafrizal	2 April
Achum	9 April
Donny	16 April
Erlangga	20 April
Nia Jamhur	3 Mei
Usman Tono	6 Mei
Edris	9 Mei
Kenny	15 Mei
Anita Wardhani	16 Mei
Tetty Mirwa	21 Mei

Mudah2an Allah selalu melindungi dan melimpahkan berkah kesehatan, rezeki dan kebaikan lainnya.

Laporan Keuangan Sekretariat Buletin (Apr '06 - Mar '07)

MASUK:

Apr	Saldo defisit	(Rp 3.500,-)
30/8	Terima dari Nia	Rp 250.000,-
30/9	Sumbangan Achum	Rp 50.000,-
12/11	Sumbangan Evie	<u>Rp 250.000,-</u>
	Jumlah	Rp 546.500,-

KELUAR:

-	Master buletin Agustus '06	Sumbangan natura
-	F.copy buletin Agustus '06	Rp 72.000,-
-	Pengiriman	Rp 104.500,-
-	ATK	Rp 38.000,-
-	Cetak foto2 kegiatan	<u>Rp 245.000,-</u>
	Jumlah	Rp 459.500,-

SALDO: Rp 87.000,-

Assalamu'alaikum wr. wb.

UNDANGAN PENGAJIAN

Mohon kehadiran kawan2 Ikahar'76 dan '77 bersama keluarga pada pada Pengajian ke-9:

Hari/Tanggal: **Minggu, 8 April 2007**

Waktu: **Pukul 10.30 - 14.00 WIB**

Tempat: **Kediaman Kel. Lisa Adil**

Jl. Jl. Merak III F3 No. 8, Bintaro Jaya Sektor 1, Jakarta Selatan Tlp. 7359469

Acara:

10.30: Registrasi

11.00: Ceramah Ustadz

12.15: Shalat Dzuhur berjamaah

12.30: Makan siang dan ramah tamah

13.30: Pertemuan Ikahar

14.00: Selesai

Mohon konfirmasi kehadiran maupun ketidakhadiran melalui Simpul Informasi agar acara bisa dipersiapkan dengan lebih baik. Simpul Informasi akan meneruskannya ke tuan rumah. Sumbangan Rp 50 ribu. Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

(*Petunjuk jalan:* Masuk ke Komp. Bintaro Jaya dari Organon/Jl. RC Veteran/Jl. Kesehatan, lewat Bank Mandiri dan titi ada perempatan, terus saja Jl. Bintaro Utama 1, masuk kiri di belokan kedua, belok kiri lagi Jl. Merak III. Disarankan bertanya setelah lewat perempatan)



Penjemputan di Polonia - Jumat pagi, 2 Feb 2007



Siap2 ke penginapan - Jumat sore, 2 Feb 2007



Sie Repot dan tamu: Ruli, Atika, Yani, Elina, Wita, Kiky



Sobat dari TK: Linda Anggraini, Lisdar, Sabrina, Marina - Sabtu, 3 Feb 2007



Hafrizal, WP, Irawan, Rizali, dan Zulfikar - Sabtu, 3 Feb 2007